

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PBL BERBASIS CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI PECAHAN KELAS V SDN 55 PALEMBANG

Efryanty¹, Saparini², Putri Mindarti³
^{1,2}PPG Calon Guru Universitas Sriwijaya
³SD Negeri 55 Palembang
¹efrynty@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model combined with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The focus of the material is fraction operations, which often pose a challenge in elementary school learning. The study was conducted in grade 6B of SD Negeri 55 Palembang using the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model. Data were collected through observation, formative assessment, and collaborative reflection in two cycles. The results showed a significant increase in the percentage of classical completion, from 55.56% in cycle I to 77.78% in cycle II. The application of the Culturally Responsive Teaching approach within the Problem-Based Learning model has proven effective in making learning more realistic, participatory, and relevant to students' cultural backgrounds. In addition to fostering deeper conceptual understanding, this approach also strengthens student engagement in the classroom learning process. Thus, the combination of PBL and CRT can significantly improve mathematics instruction at the elementary level.

Keywords: Problem-Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Fractions, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Fokus materi adalah operasi pecahan, yang sering menjadi kendala dalam proses belajar di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di kelas V.B SD Negeri 55 Palembang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Data dikumpulkan melalui observasi, asesmen formatif, dan refleksi kolaboratif dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada persentase ketuntasan klasikal, dari 55,56% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam model *Problem-Based Learning* terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari, partisipatif, dan relevan dengan latar belakang budaya

peserta didik. Selain mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam, pendekatan ini juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar di kelas. Dengan demikian, kombinasi PBL dan CRT dapat secara signifikan meningkatkan pengajaran matematika di tingkat dasar.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar, Pecahan, Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah meluncurkan program “Merdeka Belajar” yang mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik (Muna & Fathurrahman, 2023). SD Negeri 55 Palembang termasuk salah satu sekolah penggerak di kota Palembang yang menerapkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Struktur kurikulum saat ini, terdapat beberapa mata pelajaran wajib, salah satunya adalah mata pelajaran matematika (Malikah, et al., 2022).

Pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. (Hidayah, Pratiwi, & Hastungkoro, 2024). Sejalan dengan Rahmaini & Chandra (2024) menyatakan pembelajaran matematika berperan sebagai landasan utama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan logis

peserta didik, sekaligus melatih untuk berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan belajar matematika siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara praktis dan analitis serta pemahaman siswa tentang disiplin ilmu lain (Lutfiana, 2022). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar, membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, kolaboratif, serta mendukung pemecahan masalah dan pemahaman lintas disiplin ilmu.

Materi pecahan merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar. Materi pecahan harus dikuasai siswa di jenjang Sekolah Dasar (Hastuti, Ahyansyah, Mawaddah, & Sutarto, 2022). Menurut Andini (2025) Pemahaman terhadap pecahan sangat penting bagi peserta

didik, karena menjadi dasar bagi pembelajaran materi lainnya seperti pengukuran, desimal, skala, maupun perbandingan. Faktanya materi penting matematika di sekolah dasar ini menjadi pelajaran yang sukar dipahami oleh siswa (Yeo & Webel, 2022). Terlihat pada saat dilaksanakannya PPL terbimbing PPG Calon Guru Gelombang 2 pada pelajaran matematika materi membandingkan pecahan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membandingkan pecahan. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep nilai pecahan sering menyebabkan kekeliruan dalam membandingkan pecahan, khususnya ketika pecahan-pecahan tersebut memiliki penyebut yang tidak sama. Kesulitan ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal pecahan. Sementara, hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan. (Asmaliyah, Keriyan, & Nugroho, 2025).

Setelah mengidentifikasi masalah tersebut, penting untuk menemukan model pembelajaran yang paling cocok untuk mendorong hasil belajar siswa secara optimal. Menurut Hidayah, Pratiwi, dan Hastungkoro (2024) salah satu model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan pendidik untuk menggunakannya. Model *Problem-Based Learning* (PBL) memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan letak masalah, dan menemukan cara menyelesaikan masalah (Imami, Zain, & Muslehudin, 2025). Model pembelajaran ini dapat memandu peserta didik untuk berpikir kritis, mencari tahu letak permasalahan, dan cara penyelesaian soal (Ulfah, Karim, & Budiarta, 2022). Dengan demikian peserta didik dapat diajak untuk belajar dengan cara mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan soal.

Penerapan model PBL akan menjadi lebih optimal apabila dipadukan dengan pendekatan yang familiar bagi siswa, guna menyesuaikan dengan lingkungan dan kebiasaan yang peserta didik alami dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang sesuai

yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (Asmaliyah, Keriyani, & Nugroho, 2025). Menurut Girsang, Indra, & Nasution (2025) pendekatan CRT merupakan metode pembelajaran yang tepat digunakan ketika proses pembelajaran mengutamakan pengalaman serta konteks budaya peserta didik. Pendekatan CRT menekankan pentingnya kebiasaan kehidupan siswa berdasarkan latar belakang budaya peserta didik dalam proses pembelajaran (Asmaliyah, Keriyani, & Nugroho, 2025).

Hasil penelitian Hidayah, Pratiwi, dan Hastungkoro (2024) menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas I meningkat setelah menerapkan pendekatan CRT dikombinasikan dengan model PBL pada materi penyajian data. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78,51, dan pada siklus II meningkat menjadi 90,88. Hasil penelitian Asmaliyah, Keriyani, dan Nugroho (2025) juga menunjukkan peningkatan positif pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perpangkatan dari 59,67% menjadi 81,27%.

Dengan menggunakan pengalaman PPL terbimbing PPG Calon Guru Gelombang 2, peneliti akan menggunakan model belajar berdasarkan masalah (PBL) berbasis budaya (CRT). Mereka bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.B SD Negeri 55 Palembang pada mata pelajaran matematika materi perkalian pecahan dan pembagian pecahan pada tahun pelajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V.B SD Negeri 55 Palembang pada bulan April 2025, semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 26 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadopsi model *lesson study*, yang melibatkan kolaborasi antara guru pamong, mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Gelombang 2 tahun 2024, dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian ini dilakukan secara bertahap berdasarkan model Kemmis dan McTaggart dalam beberapa siklus yang mencakup perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Usman & Muttaqin, 2024). Jika hasil siklus sebelumnya tidak menunjukkan peningkatan atau kekurangan, siklus berikutnya akan dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal. Jika masalah yang diteliti telah diselesaikan, siklus penelitian ini akan dihentikan.

Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti melakukan asesmen diagnostik non kognitif untuk mengidentifikasi latar belakang peserta didik, dan pengembangan modul ajar berdasarkan pendekatan CRT. Hasil pengembangan modul kemudian dibahas secara kolaboratif dengan tim *lesson study* untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama oleh tim *lesson study* secara kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, salah satu mahasiswa PPG Calon Guru mengambil peran sebagai guru model

yang bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, mulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. Guru model ini menerapkan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya sebagai acuan dalam mengajar.

Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan lainnya berperan sebagai observer atau pengamat. Peran observer mengamati secara langsung jalannya pembelajaran di kelas, mencatat poin-poin penting yang muncul selama kegiatan belajar mengajar, serta menilai apakah kegiatan yang dilakukan oleh guru model sesuai dengan isi dan langkah-langkah dalam modul ajar yang telah disusun. Observasi ini penting sebagai bagian dari refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya.

Refleksi Pembelajaran

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, untuk mengidentifikasi hal-hal yang telah berjalan dengan baik serta aspek-

aspek yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi ini didasarkan pada hasil belajar peserta didik dan data yang diperoleh selama kegiatan observasi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, disusun rencana perbaikan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menghitung persentase ketuntasan klasikal hasil belajar adalah cara analisis data hasil belajar dilakukan. Menurut Imami, Zain, & Muslehudin (2025) rumus ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa secara keseluruhan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila mencapai persentase minimal 75% dari ketuntasan klasikal (Maulani, Hardiana, & Jamaluddin, 2023).

Ketuntasan klasikal hasil belajar =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Pada tahap awal, peneliti melakukan asesmen awal untuk memetakan latar belakang budaya peserta didik melalui pengisian angket. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, teridentifikasi tiga latar belakang budaya utama, yaitu 19 orang budaya Palembang, 3 orang budaya Minangkabau, dan 5 orang budaya Jawa. Setelah pemetaan dilakukan, peneliti merancang strategi pembelajaran siklus I yang sesuai dengan menerapkan model PBL berbasis budaya pada materi perkalian pecahan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan keberagaman budaya peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model PBL berbasis pendekatan CRT dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati terhadap perbedaan budaya.

Pembelajaran berlangsung dengan mengikuti sintaks yang terdapat dalam model PBL yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, dilanjutkan ke kegiatan inti yang mencakup: 1) orientasi pada masalah;

2) mengorganisasi peserta didik; 3) membimbing penyelidikan; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada akhir siklus I, peserta didik diberikan soal tes evaluasi sebanyak 4 soal esai pada materi perkalian pecahan.

Tabel 1 berikut menyajikan data hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 1 Rincian hasil belajar peserta didik pada siklus I

Jumlah Siswa	Jumlah Tuntas	Jumlah Belum Tuntas	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
27 Siswa	15 Siswa	12 Siswa	65,74	55,56%

Berdasarkan data pada Tabel 1, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 65,74 dengan tingkat ketuntasan klasikal 55,56%. Capaian tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian, yakni sebesar 75%, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu pada siklus I peneliti hanya menggunakan satu budaya yang dekat dengan sekitar siswa dominan yaitu budaya

palembang dengan konteks kuliner khas Pempek. Kemudian pada pengelompokan siswa yang terlalu banyak 5 orang, sehingga hanya sebagian anggota kelompok yang aktif, sementara anggota kelompok lainnya pasif. Karena nilai ketuntasan klasikal pada siklus I masih berada di bawah target, maka dilanjutkan pada siklus II.

Pada Siklus II, tahapannya tetap sama seperti pada siklus I, hanya saja proses belajar siklus II disesuaikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pembelajaran pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan yaitu peneliti merancang LKPD dengan 3 budaya yaitu Palembang dengan konteks pembuatan resep pempek, Minangkabau pembuatan resep rendang, dan Jawa pembuatan resep gudeg. Kemudian setiap kelompok dibuat menjadi 4 orang dan ditambahkan media kuis berbasis game dengan menggunakan platform Gimkit, agar siswa lebih aktif, semangat serta pembelajaran menjadi bermakna dalam menyelesaikan kuis. Pada akhir siklus II, peserta didik diberikan 4 soal esai sebagai tes evaluasi pada materi pembagian pecahan.

Data rincian hasil belajar peserta didik siklus II pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rincian hasil belajar peserta didik pada siklus II

Jumlah Siswa	Jumlah Tuntas	Jumlah Belum Tuntas	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
27 Siswa	21 Siswa	6 Siswa	80,00	77,78%

Perbandingan persentase ketuntasan dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Grafik perbandingan hasil belajar Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 55,56% pada Siklus I meningkat menjadi 77,78% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 22,22%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan setelah Siklus I berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa model

pembelajaran PBL yang didasarkan pada pendekatan CRT berhasil meningkatkan hasil belajar.

Menurut Girsang, Indra, & Nasution (2025) dengan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih relevan dan sejalan dengan pengalaman peserta didik jalani. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya dan pengalaman pribadi siswa, akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi. Pendekatan ini juga mendorong pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan aktif, di mana perbedaan budaya dihargai dan dimanfaatkan sebagai keunggulan dalam proses belajar (Navitri, Untari, & Kanitri, 2025).

Selaras dengan hasil penelitian Asmaliyah, Keriyan, & Nugroho (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dikaitkan dengan pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika tidak hanya memberikan hasil positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan menyajikan masalah nyata yang berhubungan dengan konteks budaya, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, sehingga membantu dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika di tingkat dasar. Terutama untuk topik yang sering dianggap menantang seperti pecahan. Ini terbukti dengan peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa, yaitu dari 55,56% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II.

Tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih komprehensif dan berguna untuk belajar, karena peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari melalui konteks budaya dan pengalaman peserta didik.

Keterlibatan peserta didik pun meningkat terlihat dari hasil bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan keterampilan abad 21 pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. (2025). Efektivitas Teknik Jarimatika dalam Meningkatkan Berhitung Perkalian Peserta Didik pada Materi Pecahan. *Jurnal Cahaya Edukassi*, 3(2), 27-31. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i2.45>
- Asmaliyah, F., Keriyan, N. M., & Nugroho, S. (2025). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan ***Culturally Responsive Teaching*** dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 840-850. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3136>
- Girsang, B., Indra, M., & Nasution, U. (2025). Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CRT. *JMES (Journal Mathematics Education Sigma)*, 5(2), 162-169.

- <https://doi.org/10.30596/jmes.v5i2.20786>
- Hastuti, I. D., Ahyansyah, Mawaddah, S., & Sutarto. (2022). Development of Student Books Characterized by Indonesian Realistic Mathematics Education to Support Mathematics Problem Solving Ability. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 6(1), 36-50. <https://doi.org/10.31764/jtam.v6i1.5338>
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., & Hastungoro, H. N. (2024). Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 94-102. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1187>
- Imami, N., Zain, M. I., & Muslehudin. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas V/B SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 431-436. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2930>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *Vocational : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Malikah, S., Winarti, Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Maulani, B. I., Hardiana, H., & Jamaluddin. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2632 – 2637. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1728>
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99-107. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/43123/14334>
- Navitri, R. Y., Untari, M. F., & Kanitri, N. (2025). Pembelajaran dengan Pendekatan CRT Berbasis PBL untuk meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 100-107.

<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.778>

environment. *Mathematical Thinking and Learning*, 26(1), 20-46.

<https://doi.org/10.1080/10986065.2022.2025639>

Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>

Ulfah, M., Karim, & Budiarta, I. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Matematika Siswa Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 13(2), 75-81.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article/view/47131>

Usman, & Muttaqin, M. Z. (2024). Implementasi Ptk Berbasis Lesson Study Melalui Penerapan Model Think-Pair-Share dengan Menggunakan Komik Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tingkat Madrasah Aliah. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 2(1), 37-42.

<https://doi.org/10.61924/jasmin.v2i1.28>

Yeo, S., & Webel, C. (2022). Elementary students' fraction reasoning: a measurement approach to fractions in a dynamic